

Emeliana Cardoso

by UNITRI Press

Submission date: 01-Sep-2023 12:20AM (UTC-0700)

Submission ID: 2002100429

File name: Emeliana_Cardoso.docx (32.9K)

Word count: 2703

Character count: 17730

1
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA MUATAN PKN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN MERJOSARI 3
KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

EMELIANA CARDOSO

2019720027



14
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADWI
2023**

RINGKASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw Pada Muatan PKN. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang mana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang dengan jumlah 28 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pengumpulan data berupa pertanyaan wawancara, lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Penganalisisan data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklus yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dan II adalah 17,8% dan 39,8% dengan kategori "Sangat Rendah". Sementara, persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 89,2% (tinggi) dan 100% (sangat tinggi). Data lembar observasi pada siklus I yaitu kemampuan guru pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh 62,5% dan 75% dengan kategori (sedang), sementara untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh 58,3% (rendah) pada pertemuan 1, dan 70,8% (sedang) pada pertemuan 2. Sedangkan untuk siklus II rata-rata kemampuan guru pada pertemuan 1 dan 2 adalah 87,5% (sangat baik) dan 100% (sangat baik), sementara untuk aktivitas belajar siswa diperoleh 83,3% (sangat baik) pada pertemuan 1 dan 95,8% (sangat baik) pada pertemuan 2. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada muatan PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, PKN, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

. Latar Belakang

Pendidikan sebagai tonggaknya dalam hal sejarah untuk pemerintahan melalui pembangunan akan bangsanya termasuk negara. Pernyataan terkait pemerintahan yang terdapat di Indonesia dibuat bertujuan dengan banyak akan tujuannya dalam hal masyarakat yang hidup yang dicerdaskan yang tercantum dalam UUD dan pasalnya yang ketiga tahun 2003 nomor dua puluh terkait pendidikan yang berbasis nasional memberikan bantuan pengembangan dalam hal keterampilan termasuk pembentukan watak dan bangsa melalui peradaban yang terbilang berharga terkait hidup bangsa yang dicerdaskan dan peserta didiknya dan juga berkepribadian dan juga sehat serta berilmu dan kreatif termasuk mandiri dan juga melakukan tanggung jawab. Kepesatan akan perkembangannya dalam hal teknologi dan tuntutan pada banyaknya perbaikan untuk bidang dalam hal pendidikan yang masif peningkatannya. Pendidikan sebagai suatu upaya dengan cara yang sadar bertujuan perwujudan yang diwariskan akan budaya yang asalnya satu generasinya menuju generasi yang lain. Pendidikan dijadikan generasinya dalam hal sosok akan panutan yang asalnya pengajaran generasinya yang terbilang terdahulu sampai saat ini.

Pembelajaran dalam hal model sebagai perencanaan dengan kata lain pola yang mampu dipergunakan bertujuan melakukan pembentukan kurikulumnya dan desain akan materi yang berbentuk instruksional dan juga panduan dalam hal proses akan pembelajaran yang terdapat pada ruangan pada kelas dan pengaturan yang

terbilang berbeda. Dalam hal pembelajaran melalui kegiatan yang nantinya dilaksanakannya disaat melakukan pengajaran diharuskan melakukan penyesuaian dengan modelnya terkait pembelajaran yang telah digunakannya (Junistira, 2022). Pembelajaran melalui modelnya nantinya dengan landasan dengan banyaknya prinsip dan juga teorinya pada pengetahuan termasuk pembelajaran melalui prinsip termasuk psikologis melalui teorinya dan sosiologis termasuk sistem melalui analisis dan teori jenis lainnya yang akan membantu (Harefa, 2020; Rusman, 2019). Model dalam hal pembelajaran berpengertian dengan gambarannya untuk seluruh pembelajaran yang terbilang lengkap dengan banyaknya teknik termasuk prosedurnya yang nantinya dijadikan bagiannya yang terbilang penting. Lengkapnya model dalam hal pembelajaran yang mempunyai metode dan tekniknya termasuk prosedurnya yang terbilang saling bersimultan satu dan juga dengan lainnya (Huda et.al, 2014).

Pembelajaran terkait pendidikannya akan kewarganegaraan dengan singkatannya PKN diterapkan sebagai suatu bentuk pengupayaan melalui bentuk akan warga negaranya yang terbilang berdasarkan penilaian akan pancasila termasuk konstitusi sehingga menjadikan warga dalam negaranya mampu percaya bangsa termasuk negaranya dan juga mampu melakukan persaingan dengan negara lainnya dan terbilang tetap teguh pada karakternya sebagai bangsa yang terdapat di indonesia (Rohman, 2008). PKN sebagai pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan pelaksanaannya memiliki tujuan dalam hal misi pembentukan akan pribadi bangsa yaitu bentuk upaya yang terbilang sadar melalui national character building. Sehingga PKN terbilang penting untuk diajarkan pada siswa yang dididik yang dilakukan mulai dini dengan jenjang SD dan mudah diajarkan untuk anak dalam

hal penerapan untuk kehidupan sehari-hari yang berterusan termasuk nantinya mampu memberikan pengaruhnya pada bentuk konsisten yang akan dilakukannya oleh siswa yang dididik selama hidupnya (Pangalila, 2017). Pengertian PKN merupakan persiapan untuk generasinya dalam hal pemuda bertujuan dijadikan warganya dalam hal negara yang terbilang mempunyai pengetahuan dan kecakapan disertai nilainya yang akan dibutuhkan melalui keaktifan partisipasi pada masyarakat. Sehingga pengertiannya terbilang baru terkait PKN yaitu kesiapan pemudanya sebagai generasi bertujuan dijadikan warga pada negara yang nantinya bersiap untuk banyaknya tantangan melalui penetapan akan pertahanan dalam sistemnya akan nilai yang mampu dan tersedia pada masyarakat melalui kegiatan (Damri, 2020).

Sesuai dengan hasil observasinya termasuk wawancaranya yang telah dilakukannya oleh peneliti di sekolah SDN Merjosari 3 Kota Malang bersama guru wali kelas III ibu Susianti terdapat kendalanya terkait pembelajaran melalui proses pada mata pelajaran yaitu PKN diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam belajar karena kurangnya model terkait pembelajarannya disaat dilakukan di kelas, termasuk kurang efektifnya mengajar yang seharusnya mampu memicu proses pembelajaran dan nantinya peserta yang telah dididik merasakan kebosanan termasuk pembelajaran melalui suasananya yang terbilang tidak dalam hal ini menarik. Hal ini dilihat dari kurangnya model pembelajaran, suasana kelas yang kurang efektif yang dapat menyebabkan siswa cenderung merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Dan mereka lebih aktif dengan aktivitasnya sendiri, seperti bermain dengan teman sebangku, melamun dan juga mengobrol dengan teman. Hal yang menjadi masalah yang tidak dicarikan solusi yang

berterusan maka berdampak pada siswa dan nantinya ketinggalan pembelajaran dan dapat menyebabkan peserta didik tidak senang dengan mata pelajaran PKN, sehingga dapat mengurangi hasilnya terkait peserta yang dididik yang belajar termasuk berpengaruhnya pada hasil akan belajarnya peserta yang dididik disaat belajar.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa di sekolah SDN Merjosari 3 pada kelas III sejauh ini masih terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasilnya dalam hal belajar pada peserta yang dididik terkait pembelajarannya pada PKN sebagai materinya terkait kewajiban dan juga hak. Hasil belajar belum memenuhi standar akan kriterianya sebagai ketuntasan akan minimal dengan singkatan KKM dan KKM diharuskan ditempuhnya oleh siswanya yaitu 75 dan dari hasil tes yang diberikan ternyata banyak siswa yang standar KKM nya di bawah 75. Dari permasalahan tersebut proses pembelajarannya terbilang masih didominasi oleh gurunya dijadikan pusat akan pembelajarannya termasuk siswa kelihatan aktif dalam hal mendengar dan berikutnya siswanya kerjakan soal yang telah diperoleh dari gurunya.

Sesuai permasalahan yang diakibatkan pada hasilnya terkait belajar siswanya diketahui kemaksimalannya kurang, dilihat melalui nilai pembelajaran PKN yang diperoleh saat evaluasi yaitu dari 28 siswanya yang pencapaian akan kriterianya dengan ketuntasan minimalnya adalah enam siswa dan terdapat dua puluh dua siswanya terbilang masih dalam hal kurang pencapaian akan KKM dan memperlihatkan siswa tersebut terbilang kurang terkait pemahaman termasuk penguasaan materinya dari PKN sebagai pelajaran.

Memperhatikan terkait diatas diperlukan keberadaan akan solusi yang nantinya mampu mempermudah siswa pada peningkatan akan hasil dari belajarnya dengan penggunaan model dalam hal pembelajaran yang terbilang tepat untuk dilakukan penerapan untuk pembelajarannya. Sehingga gurunya yang berperan dalam hal komponen yang terbilang penting untuk bidang pendidik diharuskan terampil terkait penggunaan akan modelnya dalam hal pembelajarannya yang terbilang tepat yang mampu memberikan dukungannya akan pemahaman siswa dalam belajar. Model yang digunakan dalam hal pembelajaran yang terbilang tepat memberikan bantuan pada peserta yang akan dididik yang terbilang efektif dan aktif dalam hal mengikuti prosesnya akan pembelajarannya. Suatu model dalam hal ini pada pembelajarannya yang nantinya mampu diterapkan pada PKN sebagai pelajarannya yaitu model dalam hal pembelajarannya jenis kooperatif tipe jigsaw.

Kooperatif dalam hal pembelajaran sebagai sebuah sistem akan pembelajarannya yang nantinya akan diberikannya dalam hal kesempatan pada peserta yang dididik bertujuan kerjasama dengan peserta yang lainnya dalam hal tugas yang terbilang terstruktur dan berikutnya pada guru berperan dalam hal fasilitator (Sugiharto, F.B dan Puring, 2023). Pembelajaran dalam hal kooperatif sebagai konsep yang beresensi pada penempatan akan pengetahuan yang siswa miliki adalah hasil yang asalnya pada aktivitas yang diharuskan dilakukan dan bukannya pada pengajarannya yang nantinya akan diterimanya dengan cara yang terbilang pasif. Pembelajaran sebagai hasil yang kooperatif mampu memberikan manfaat untuk siswa yang mempunyai prestasinya yang terbilang rendah akan tetapi berusaha mendapatkan pengetahuannya yang asalnya pada kelompoknya akan siswa yang memperoleh prestasinya yang terbilang tinggi dan tidak berpikir

mendapatkannya. Siswanya yang terbilang lemah dalam hal belajar melalui konsep yang terbilang memberikan penentangan melalui interaksinya dan siswanya yang terbilang pintar dan memberikan dorongan akan keberhasilan dan memberikan dampak terkait perjuangan pada kelas. Siswa yang terbilang pintar dalam hal ini belajar dalam bentuk kelompok mampu memberikan perluasan akan pemahaman pesertanya dikarenakan penjelasan pada konsepnya pada siswa termasuk yang lainnya (Isjoni, 2011).

Kooperatif sebagai model pembelajarannya sebagai suatu modelnya dalam hal pembelajaran bahwa peserta yang dididik dalam bentuk berorganisasi bertujuan dalam hal bekerja termasuk belajarnya terkait kelompok yang mempunyai aturannya. Ketergantungannya nantinya menghasilkan tanggung jawab akan individunya pada kelompok termasuk interpersonalnya akan keterampilan yang asalnya pada setiap bentuk anggotanya dalam hal kelompok. Setiap individunya terbilang saling bantu dan akan memiliki motivasinya yang bertujuan akan keberhasilannya akan kelompok dan individu tersebut mempunyai kesempatannya yang terbilang sama bertujuan berikan kontribusinya dan keberhasilan dalam hal kelompok (Jufri, 2013). Model dalam hal pembelajarannya yang bertipe jigsaw sebagai metode dalam hal penekanan akan belajar bersamaan dengan pembagian pada kelompok yang terbilang kecil (Shoimin, 2014). Model dalam hal pembelajarannya dalam hal kooperatif bertipe jigsaw memberikan penekanan pada kerjanya kelompoknya dalam hal bentuknya pada kelompok yang terbilang kecil. Metode ataupun bertipe jigsaw sebagai metodenya dalam hal belajar berkreaitif berdasarkan pada siswa dalam hal belajar pada kelompok yang terbilang kecil yang terdapat pada 4-6 orang dengan cara heterogeny (Sugiharto dan Wicaksono, 2021).

Siswa dalam hal bekerja samanya yang saling bergantung terbilang positif termasuk bertanggung jawab dengan cara yang mandiri. Melalui pembelajaran tersebut siswanya juga mempunyai kesempatan yang banyak bertujuan kemukakan pendapatnya termasuk mampu melakukan peningkatan akan keterampilan dalam hal komunikasi. Anggota dalam hal kelompok bertanggung jawab pada keberhasilannya dalam hal kelompok termasuk ketuntasannya pada bagian dari materinya yang nantinya dipelajari termasuk mampu memberikan penyampaian pada kelompoknya (Amador, 2013).

Pembelajarannya dalam hal model yaitu kooperatif bertipe jigsaw sebagai tipe terkait pembelajarannya dalam hal kooperatif yang asalnya dari anggota yang terdapat pada anggota dari kelompok yang nantinya bertanggung jawab pada penguasaannya pada bagian materinya dalam hal belajar termasuk kemampuan akan penerapan materinya pada anggota lainnya dari kelompok. Dengan maksud peserta yang dididik yang terdapat pada kelompok mampu menguasai akan materinya yang akan dilakukan kegiatan dan diajarkannya pada teman yang terdapat pada kelompoknya. Melalui pengajarannya akan peserta didiknya yang terbilang kuat dalam hal pemahaman (Azizah, 2013). Metode jigsaw merupakan salah satu teknik dalam hal pembelajarannya dalam hal kooperatif. Teknik dalam hal pembelajarannya terkait kooperatif yang mempunyai perbedaan yang terbilang hanya belajar dalam hal kelompok dan perbedaannya terdapat pada keberadaan akan unsurnya yang mendasar terkait pembelajarannya yang berkreaitif yang tidak ditemukan dalam hal pembelajarannya pada kelompok yang nantinya dilakukan dengan cara yang asal-asalan (Dewi, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung diantaranya, menurut Rio Satriyantara (2015) berjudul penelitiannya dalam hal penerapan akan model pembelajarannya berkooperatif bertipe jigsaw bertujuan melakukan peningkatan akan aktivitas termasuk hasil dalam hal belajar pada siswanya pada pelajaran dalam hal matematika materinya bangun ruang bersisi yang terbilang datar pada kelas VIII K, dengan hasilnya akan penelitian terkait aktivitasnya termasuk belajarnya akan siswa melalui hasil terjadi peningkatan. Rerata skornya melalui aktivitas pada siswa pada siklus satu yaitu 12,5 dan berkategori aktif, dan juga siklus keduanya berskor 18 kategorinya yang terbilang sangat aktif termasuk siklusnya yang ketiga berskor 19 dengan kategorinya sangat aktif, rerata hasilnya dalam hal belajar pada siswa di siklus satunya yaitu 79,85 dan ketuntasannya ber klasikal 71,59 persen dan untuk siklus kedua dengan jumlah 87,66 dan ketuntasannya yang klasikal 87,50 persen termasuk siklus ketiganya dengan jumlah 91,28 dan ketuntasannya akan klasikal 94,32 persen.

Judul dalam hal penelitian diterapkan model terkait pembelajaran kooperatifnya bertipe jigsaw bertujuan melakukan peningkatan akan hasil dari belajar dalam hal ini IPS pada peserta yang dididik pada kelas V MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglegok di Blitar. Hasil penelitiannya terkait penerapan akan modelnya terkait pembelajaran yang berkooperatif bertipe jigsaw mampu memberikan peningkatan akan hasil dari belajarnya pada siswa dengan kelas V dengan pokok terkait pembahasannya kenampakan akan alamnya termasuk pembuatan dan wilayah pembagiannya dalam hal waktu yang terdapat di indonesia. Terkait hal itulah mampu memperlihatkan rerata nilainya hasil dalam hal pretest siswanya yang nantinya dilakukan yaitu 55,22 peningkatan akan siklus satunya

yaitu 72,22% dan peningkatan pada siklus keduanya yaitu 88,88%. Berdasarkan paparan data sehingga model penerapan dalam hal pembelajaran berkooperatif bertipe jigsaw mampu memberikan peningkatan akan hasilnya dalam hal belajar siswanya pada muatan terkait IPS kelas V (Eka Nurdita Rokhmanah, 2016).

Judul penelitian model yang diterapkan dalam hal pembelajaran bertipe jigsaw dalam hal peningkatan melalui hasilnya terkait belajar pada IPA di siswa kelas V, melalui hasilnya siklus yang pertama dengan pertemuan pertama menunjukkan persentase ketercapaian dalam hal pelaksanaan terkait pembelajaran dengan jumlah 48 persen atau 12 orang melalui rerata siswanya yaitu 58,4 tidak tuntasnya 52 persen atau 13 orang. Pembelajaran yang dilaksanakan nantinya dilakukan selanjutnya pada pertemuan yang kedua dengan perolehan persentasenya dalam hal ketercapaian akan pelaksanaan terkait pembelajarannya dengan jumlah 64 persen atau 16 orang termasuk nilai reratanya yaitu 66,4 dan tidak tuntasnya 36 persen atau 9 orang dan hasil ketuntasannya sesuai tes pada evaluasinya untuk siklus melalui pertemuan pertama dan kedua kurang dalam hal kualifikasinya dengan kode K. Terkait tindakannya melalui siklus kedua perubahan dari hasil belajarnya yang dilakukan siswa yang mampu peningkatan akan berhasilnya dan telah tercapainya target sesuai keinginan. Nilai reratanya pada siswa untuk siklus kedua dalam hal pertemuan pertama dengan jumlah 77,2 melalui ketuntasan berjumlah 76 persen atau 19 orang tidak tuntasnya 28 persen atau enam orang. Terkait pertemuan kedua nilai rerata pada siswa dengan jumlah 99,6 melalui tuntasnya dalam hal belajar dengan jumlah 88 persen, kesesuaian data telah berdasarkan indikator keberhasilan siswa menemui SKBM. Terkait hal itulah memberikan penjelasan IPA dalam hal pembelajaran melalui model yang

digunakan dalam hal pembelajaran berkooperatif bertipe jigsaw mampu memberikan peningkatan akan hasil dari belajarnya akan siswa dengan kelas V pada lokasi penelitian tersebut (Djabba, 2020).

¹¹ Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Muatan Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SDN Merjosari 3 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ¹ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang mata pelajaran PKn?
2. Bagaimanakah peningkatan ¹ hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

¹⁰ **C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tentang penggunaan pembelajaran tipe *Jigsaw* yang diterapkan untuk ⁸ meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu peneliti tidak terpaku pada nilai siswa saja akan tetapi apa yang terjadi di lapangan pada saat penerapan siklus yang dilaksanakan sesuai dengan pencapaian dari variabel penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Akan berguna dengan tujuannya melakukan peningkatan akan minat dalam hal belajar pada siswanya untuk mata pelajaran yaitu PKN berdasarkan model dari pembelajaran dalam hal ini kooperatif bertipe jigsaw.

2. Bagi Guru

- a. Dijadikannya landasan untuk guru terkait pemilihan strateginya termasuk modelnya termasuk pembelajaran yang terbilang tepat dalam hal mengajarnya.
- b. Bergunanya bertujuan penambahan akan masukan terkait keprofesionalan terkait mengajarnya.
- c. Guru yang nantinya terbilang kreativitasnya bertambah dikarenakan dituntut yang bertujuan lakukan bentuk upaya dalam hal berinovasi yaitu implementasinya termasuk adaptasinya akan teori berteknik dalam hal pembelajarannya disertai bahan dalam ajar yang nantinya akan digunakan.

3. Bagi Sekolah

- a. Dijadikannya masukan dalam hal bahan termasuk sumbangsih pikiran terkait pengajaran yang diperbaiki bertujuan peningkatan akan pemahamannya yang terdapat pada siswa untuk PKN sebagai pembelajarannya.
- b. Dijadikan melakukan perbaikan terkait pelaksanaan supervisi terkait pembelajaran akan gurunya pada kelas dan nantinya penggunaan akan model melakukan peningkatan akan kualitasnya dalam hal mutu dari pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dijadikan landasannya yang bertujuan memperoleh pengalamannya terkait penerapan pembelajaran melalui model yang nantinya memberikan peningkatan akan prestasi dalam hal belajar pada PKN untuk siswanya.

Emeliana Cardoso

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	library.um.ac.id Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1%
9	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%

10

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

11

123dok.com

Internet Source

<1 %

12

Christin Yuliani, Isna Fitria Agustina.
"EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ONE DAY
SERVICE (ODS) DI BADAN PELAYANAN
PERIJINAN TERPADU KABUPATEN SIDOARJO",
JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen
Publik), 2015

Publication

<1 %

13

Kasdi Kasdi, La Ode Kaimuddin.
"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MATERI LUAS BANGUN
DATAR SEDERHANA DENGAN ALAT PERAGA
DI KELAS V SDN 11 SAWERIGADI", Journal of
Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar,
2020

Publication

<1 %

14

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

15

jurnal.unipasby.ac.id

Internet Source

<1 %

16

adoc.pub

Internet Source

<1 %

17

repository.upi.edu

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Emeliana Cardoso

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
